

Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus Di Nagari Koto Laweh Dan Nagari Paninjauan)

Oleh :

Puti Mandasari

Nursiah Chalid

Eriyati

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : putii.armon@gmail.com

Comparative Analysis Of Vegetable Farmers Income Rate In Kec. X Koto, West Sumatera Province (Case Studied On Nagari Koto Laweh And Nagari Paninjauan)

ABSTRACT

This research was conducted on vegetables farm area in Tanah Datar district, Kec. X Koto, Nagari Koto Laweh and Nagari Paninjauan, West Sumatera. The aim of this research is to find out the different rate income between Nagari Koto Laweh and Nagari Paninjauan by looking at influence of Tumpang Sari plantation system, workers, and farmer's work hour in both Nagari. The amount of samples in this research are 40 families as respondent, and technique took the samples was by using purposive sampling. Analysis method that used in this research is descriptive method. Based on the research was found that different rate income between vegetable farmers in Nagari Koto Laweh and Nagari Paninjauan. Final income from total of all vegetable commodities that get by each farmer families is 223.270.221,1, per hectare per plantation season (11 months) or about 20.297.292,8 in a month. Where an total final income from all vegetable commodities that get by each farmer families in Nagari Paninjauan is Rp 341.040.910,9,- a month in a plantation season or about Rp 31.003.719,1,- in a month. That means there is found different final income per hectare in a year Rp 117.770.689,8 or Rp 10.706.426,3,-in a month. The factors that causing this different rate income are Tumpang Sari system and farmer's work hour.

Keywords : *production, cost, income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan akan

kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Pentingnya sayuran sebagai bahan pangan manusia karena berbagai manfaatnya telah diketahui sejak lama. Masyarakat Indonesia pada

umumnya begitu akrab dengan sayur. Mulai sayur yang dikonsumsi mentah hingga berbagai aneka menu sayur olahan. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Namun pada kenyataannya kita sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit, serta kurangnya kerampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Selain itu tentunya juga harus memperhatikan saluran distribusi agar produk cepat sampai ketangan konsumen. Dalam suatu sistem pertanian yang subsisten, tiap anggota keluarga hanya perlu memenuhi kebutuhan keluarganya. Proses produksi ini tidak menghitung Kabupaten Tanah Datar memang merupakan salah satu wilayah di provinsi Sumatera Barat yang memiliki kesuburan tanah yang sangat baik untuk pertanian. Terbukti dengan banyaknya hasil pertanian yang dimiliki oleh kota ini, seperti produksi padi maupun sayuran yang cukup melimpah yang ada di Kabupaten Tanah Datar ini. Dari sekian banyak wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan sentra pertanian sayuran, ada beberapa wilayah yang juga disebut oleh masyarakat setempat sebagai Nagari yang memiliki potensi pertanian sayuran yang cukup tinggi yaitu, Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan. Dari kedua Nagari tersebut memiliki potensi pertanian sayuran yang cukup tinggi dengan sebagian besar mata pencaharian dan profesi penduduknya adalah sebagai petani sayuran.

Petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan sebagian besar memiliki dan menanam komoditi atau jenis sayuran yang sama, antara lain yaitu seledri, bawang prei, terong, cabai, sawi manis, sawi bola dan sayuran lainnya, dengan harga jual yang relatif sama pula pada kedua Nagari tersebut sesuai harga pasar yang berlaku saat itu. Jika harga sayuran di pasaran naik maka harga jual sayuran pada ketiga Nagari tersebut akan naik dan sebaliknya apabila harga sayuran di pasaran turun, maka harga jual sayuran pada kedua Nagari tersebut akan turun pula, yang tentunya dengan harga jual yang relatif sama pula pada kedua Nagari tersebut. Hasil sayuran dari kedua Nagari tersebut juga dijual pada toke-toke sayuran yang sudah menjadi langganan tetap para petani sayuran ketiga Nagari tersebut yang nantinya akan dibawa ke pasar hasil bumi yang sama, yaitu di Kabupaten Tanah Datar, di Koto Baru dan di Padang Luar yang setelah itu akan didistribusikan lagi ke berbagai wilayah lainnya.

Meskipun Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan sama-sama memiliki tingkat potensi pertanian sayuran yang cukup tinggi, namun ternyata tingkat kesejahteraan petani sayuran pada kedua Nagari tersebut berbeda. Ini dapat ditunjukkan pada tabel kisaran pendapatan usaha tani per bulan petani sayuran pada kedua Nagari tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menganalisisnya perlu beberapa perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan petani sayuran di

Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan?

2. Faktor – faktor apa yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan di kedua Nagari tersebut ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan di kedua Nagari tersebut.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.
- b. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti
- c. Bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan khasanah ilmu pengetahuan
- d. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait dalam mengetahui Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan petani sayurandi Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Pendapatan petani merupakan selisih antara pendapatan dan semua

biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Rahim, 2007 : 116)

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Pengertian Usaha Tani

Usaha tani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana kegiatan pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang yang digaji. Usaha tani merupakan himpunan dari sumber - sumber alam yang terdapat di tempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksi seperti tanah, air, perbaikan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut, tenaga kerja, modal, dan manajemen usaha tani (Suparmi, 1986 : 33). Usaha tani dapat berupa bercocok tanam ataupun berternak. Dalam bahasa ekonomi, produksi pertanian mengusahakan masukan untuk menghasilkan keluaran.

Teori Faktor Produksi Dalam Usaha Tani

a. Luas Lahan Sebagai Faktor Produksi

Dalam pertanian, terutama di Indonesia, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Menurut (Mubyarto, 1989 : 52) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai

kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

b. Jumlah bibit Sebagai Faktor Produksi

Untuk memperoleh hasil atau *output* pertanian, salah satu faktor yang menentukan adalah pohon atau bibit yang ada di lapangan atau yang di gunakan dalam menghasilkan produksi pada tanaman.

c. Pupuk Sebagai Faktor Produksi

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihmantoro, 2005 : 57).

a) Pupuk Alam

Pupuk alam merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang terbentuk dari gejala alam. Selain itu ada tanah fosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas (BAPPENAS, 2000).

b) Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat didalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Pupuk buatan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- 1) Kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara

tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

- 2) Pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak.

d. Insektisida Sebagai Faktor Produksi

Insektisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh berbagai hama. Bagi petani, hama adalah sangat luas diantaranya tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi atau jamur, bakteri dan virus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan (Sudarmo, 1991: 25).

e. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Menurut (Vink, G.J, 1984 : 47) tenaga kerja dapat berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengerah tenaga untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian sangat tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan.

Teori Harga

Tujuan dari kebijakan harga dasar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama untuk melindungi anjloknya harga di tingkat petani pada masa panen.

(Suherman, 2000: 232) menyatakan bahwa harga adalah suatu tingkat penilaian terhadap barang dan jasa, dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukar dengan sesuatu yang lain, apapun

bentuknya. Itulah yang sebenarnya yang dimaksud dengan harga. Ia menambahkan bahwa harga dibentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat, yaitu di sentra pertanian sayuran, tepatnya di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan. Dipilihnya Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan sebagai objek penelitian karena Nagari Koto Laweh

dan Nagari Paninjauan merupakan sebagian dari wilayah di Kota Padang Panjang yang memiliki potensi pertanian sayuran yang cukup tinggi namun memiliki tingkat kesejahteraan petani sayuran yang berbeda.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari anggota (sampel) secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang terpilih sebagai objek pengamatan (Soekartawi, 2002)

Tabel : Jumlah Kepala Keluarga Petani Sayuran Cabai di 2 Nagari di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat Tahun 2013

No.	Nama Nagari di Sentra Sayuran di Kabupaten Tanah Datar	Jumlah Kepala Keluarga di Sentra Sayuran di Kota Padang Panjang	
		Populasi	Sampel
1.	Nagari Koto Laweh	478	20
2.	Nagari Paninjauan	1415	20
Jumlah		1893	40

Sumber : Kantor Wali Nagari Koto Laweh dan Kantor Wali Nagari Paninjauan.

b. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel secara sengaja), karena tipikal objek observasi ada bersifat homogen. Besarnya ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 40 Kepala Keluarga responden. 20 Kepala Keluarga responden di Nagari Koto Laweh dan 20 Kepala Keluarga responden di Nagari Paninjauan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

- Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari responden secara langsung, yang mana data primer disini merupakan data yang diperoleh langsung dari

petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data-data tersebut meliputi identitas responden, luas areal lahan yang digunakan, jumlah produksi, besarnya pendapatan dan biaya produksi.

Dengan demikian, dari data-data tersebut dapat diketahui tingkat pendapatan bersih petani dengan melihat selisih antara pendapatan total dengan biaya total petani selama proses produksi.

- Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari laoran-laporan dari pihak pemerintah atau instansi-instansi terkait dengan masalah yang dibahas. Data-data tersebut meliputi data tentang jumlah

petani dan luas areal pertanian. Dalam penelitian ini, sumber tersebut diperoleh antara lain dari :

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar
- b. Kantor Wali Nagari Koto Laweh.
- c. Kantor Wali Nagari Paninjauan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi
Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Kuesioner
Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari para petani.
- c. Interview atau wawancara
Suatu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan responden dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk memperkuat dan mendukung kebenaran data-data yang telah diperoleh dari sumber penelitian tersebut.

Metode Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Untuk mengetahui pendapatan usaha tani sayuran, maka

dilakukan analisis pendapatan dengan rumus :

- 1) Pendapatan kotor

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : pendapatan yang diterima dari hasil penjualan (Rp)

Q : jumlah produksi (kg)

P : Harga sayuran (Rp)

- 2) Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor (jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku) yang diterima petani dari hasil penjualan sayuran dikurangi dengan biaya produksi berupa tenaga kerja, upah panen, pembelian pupuk dan pestisida yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan bersih (Rp)

TR : Penerimaan petani dari hasil penjualan (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

- 3) Biaya Total

Biaya total (TC) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

Rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Biaya total

TFC : Biaya tetap total

TVC : Biaya tidak tetap total

TVC = Total Variabel Cost

TVC adalah biaya yang tidak rutin dikeluarkan oleh petani sayuran setiap bulannya, seperti :

- Bibit
- Pupuk
- Pestisida
- Upah tenaga kerja
- Mulsa Plastik
- Transportasi

TFC = Total Fixed Cost

TFC adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani sayuran dalam satu bulan, seperti :

- Pembelian peralatan (cangkul, dan sebagainya)
- Penyusutan Alat
- Sewa Lahan
- Pajak Lahan

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah para petani sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan X Koto tepatnya di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan yang memiliki beraneka ragam identitas seperti tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah produksi yang mampu mereka hasilkan dan sebagainya. Identitas ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan cara bekerja mereka. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan diuraikan dibawah ini.

a. Umur Responden

Umur akan mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan fisik seseorang. Dimana petani yang lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Sementara itu petani yang sudah tua lebih matang dalam segi pengalaman. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel : Jumlah Responden Petani Sayuran berdasarkan kelompok umur di Nagari Koto Laweh dan di Nagari Paninjauan Tahun 2014

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Nagari Koto Laweh		Nagari Paninjauan	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	30 – 36	1	5	2	10
2.	37 – 42	2	10	2	10
3.	43 – 48	4	20	5	25
4.	49 – 54	6	30	7	35
5.	55 – 60	5	25	3	15
6.	61– 66	2	10	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel di atas dapat kita ketahui dari 20 responden petani sayuran di Nagari Koto Laweh petani sayuran terbesar berada pada kelompok umur 49 – 54 tahun, sebanyak 6 orang (30 %) dan yang terkecil berada pada kelompok umur

30 – 36 tahun sebanyak 1 orang (5 %). Dan di Nagari Paninjauan kita ketahui dari 20 responden petani sayuran yang terbesar berada pada kelompok umur 49 – 54 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35 %) dan yang terkecil berada pada kelompok umur

61 – 66 tahun yaitu sebesar 1 orang (5 %).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu ukuran yang menentukan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat pendidikan

menentukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, umumnya petani sayuran yang ada di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan berpendidikan baik antara SD sampai tingkat perkuliahan atau sarjana.. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel : Jumlah Responden Petani Sayuran Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Koto Laweh dan di Nagari Paninjauan Tahun 2014

No.	Tingkat Pendidikan	Nagari Koto Laweh		Nagari Paninjauan	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	SD	2	10	2	10
2.	SMP	4	20	3	15
3.	SMA	10	50	10	50
4.	Perguruan tinggi	4	20	5	25
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel terlihat bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi pada Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu masing – masing sebanyak 10 orang (50 %) pada Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan. Sedangkan tingkat pendidikan terendah di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu masing – masing sebanyak 2 orang (10 %) di Nagari Koto Laweh dan Nagari

Paninjauan. Jadi dapat disimpulkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan berpendidikan SMA.

c. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi suatu keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi besar kecilnya jumlah beban yang dipikul oleh kepala keluarga. Dapat dilihat pada tabel.

Tabel : Jumlah Petani Berdasarkan Tanggungan di Nagari Koto Laweh Tahun 2014

No.	Tanggungan (Jiwa)	Nagari Koto Laweh		Nagari Paninjauan	
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1.	2	2	10	-	-
2.	3	5	25	2	10
3.	4	8	40	8	40
4.	5	1	5	5	25
5.	6	3	15	4	20
6.	7	1	5	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan terbesar responden petani pada Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan adalah pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang yaitu masing – masing 8 orang (40 %) di Nagari Koto Laweh dan di Nagari Paninjauan. Sedangkan jumlah tanggungan terkecil responden petani pada Nagari Koto Laweh adalah pada jumlah tanggungan sebanyak 5 dan 7 orang yaitu masing – masing 1 orang (5 %) dan jumlah tanggungan terkecil responden petani di Nagari Paninjauan adalah pada jumlah tanggungan sebanyak 7 orang yaitu 1

orang (5 %). Jadi dapat disimpulkan dari data tersebut diketahui rata – rata jumlah tanggungan responden petani adalah kisaran 4 orang.

d. Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor penting bagi petani dalam melakukan usahatani karena semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin banyak komoditas pertanian yang bisa ditanam dan itu berarti akan semakin besar pula produksi yang akan dihasilkan.

Adapun luas lahan yang di sewa maupun dimiliki petani dapat dilihat pada tabel.

Tabel : Jumlah Responden Petani Sayuran berdasarkan Luas Lahan di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan Tahun 2014

No.	Luas Lahan (Ha)	Nagari Koto Laweh			Nagari Paninjauan		
		Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	(%)	Jumlah Luas Lahan (Ha)
1	0,25	4	20	1,00	2	10	0,50
2	0,50	3	15	1,50	3	15	1,50
3	0,75	2	10	1,50	2	10	1,50
4	1,00	3	15	3,00	4	20	4,00
5	1,25	1	5	1,25	3	15	3,75
6	1,50	2	10	3,00	2	10	3,00
7	1,75	3	15	5,25	1	5	1,75
8	2,00	2	10	4,00	3	15	6,00
Jumlah		20	100	20,5	20	100	22
Rata - rata				1,025			1,1

Sumber : Data olahan primer

Dari tabel diketahui dari 20 responden petani sayuran di Nagari Koto Laweh petani yang memiliki luas lahan 0,25 Ha sebanyak 4 orang, luas lahan 0,50 Ha sebanyak 3 orang, luas lahan 0,75 Ha sebanyak 2 orang, luas lahan 1,00 Ha sebanyak 3 orang, luas lahan 1,25 Ha sebanyak 1 orang, luas lahan 1,50 Ha sebanyak 2 orang, luas lahan 1,75 Ha sebanyak 3 orang dan luas lahan 2,00 Ha sebanyak 2

orang dengan jumlah keseluruhan lahan sebesar 20,5 Ha dan rata –rata luas lahan sebesar 1,025 Ha per petani responden. Sedangkan di Nagari Paninjauan diketahui dari 20 responden petani sayuran di Paninjauan petani yang memiliki luas lahan 0,25 Ha sebanyak 2 orang, luas lahan 0,50 Ha sebanyak 3 orang, luas lahan 0,75 Ha sebanyak 2 orang, luas lahan 1,00 Ha sebanyak 4 orang, luas

lahan 1,25 Ha sebanyak 3 orang, luas lahan 1,50 Ha sebanyak 2 orang, luas lahan 1,75 Ha sebanyak 1 orang dan luas lahan 2,00 Ha sebanyak 3 orang

dengan jumlah keseluruhan lahan sebesar 22 Ha dan rata –rata luas lahan sebesar 1,10 Ha per petani responden.

Tabel : Daftar Harga Jual Komoditas Sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan Bulan Juni – Juli Tahun 2014

No.	Uraian	Harga Per Kg (Rp)		
		Petani Ke Pengumpul	Pengumpul Ke Pedagang	Pedagang Ke Konsumen
1.	Cabai	10.000,-	11.000,-	14.000,-
2.	Seledri	12.000,-	13.000,-	16.000,-
3.	Bawang Prei	14.000,-	16.000,-	20.000,-
4.	Sawi Manis	2.000,-	3.000,-	5.000,-
5.	Sawi Bola	3.000,-	4.000,-	6.000,-

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diketahui harga cabai di tingkat petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan berkisar 10.000 rupiah per kilogram yang dijual petani kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang di pasaran sebesar 11.000 rupiah perkilogram dan pedagang di pasaran menjual kembali ke konsumen atau masyarakat sebesar 14.000 rupiah per kilogramnya. Harga seledri 12.000 rupiah per kilogramnya yang dijual kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang di pasaran sebesar 13.000 rupiah perkilogram dan pedagang di pasaran menjual kembali ke konsumen atau masyarakat sebesar 16.000 rupiah per kilogramnya. Harga jual bawang prei 14.000 rupiah per kilogramnya yang dijual kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang di pasaran sebesar 16.000 rupiah per kilogram dan pedagang di pasaran menjual kembali ke konsumen atau

masyarakat sebesar 20.000 rupiah per kilogramnya . Harga sawi manis 2.000 rupiah per kilogramnya yang dijual kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang di pasaran sebesar 3.000 rupiah per kilogram dan pedagang di pasaran menjual kembali ke konsumen atau masyarakat sebesar 5.000 rupiah per kilogramnya . Harga sawi putih harga 3.000 rupiah per kilogramnya yang dijual kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang di pasaran sebesar 4.000 rupiah perkilogram dan pedagang di pasaran menjual kembali ke konsumen atau masyarakat sebesar 6.000 rupiah per kilogramnya.

Analisa Pendapatan Usaha Tani Sayuran

Adapun rata – rata hasil analisis ekonomi usahatani sayuran per kepala keluarga petani per hektar per musim tanam dapat dilihat pada tabel.

Tabel : Analisis Ekonomi Usahatani Sayuran per Kepala Keluarga Petani per 1,025 Hektar per Musim Tanam di Nagari Koto Laweh Tahun 2014.

No.	Uraian	Per Kepala Keluarga Petani Per Hektar	
		Fisik	Rp
1.	1. Biaya Produksi cabai : TVC : a. Bibit 10.250 batang 2.050.000,- b. Pupuk - Kompos 1.640 kg 984.000,- - MPK Poska 205 kg 533.000,- - MPK Bass 82 kg 738.000,- c. Fungisida - Antracol 8,2 kg 1.066.000,- - Kalicron 20,5 botol 1.845.000,- - Balicron/ Primas 41 botol 820.000,- - Winder (botol) 8,2 botol 328.000,- d. TK (HKP) 980,925 49.046.250,- e. Mulsa Plastik 82 kg 2.788.000,- f. transportasi 2.961.225,- TFC : g. Sewa Lahan 1,025 5.125.000,- h. Penyusutan Alat 3 125.818,- (cangkul, sabit dan penyemprot racun) i. Pajak Lahan 9.450,- 2. Biaya Produksi seledri : TVC : a. Bibit 4,1 bgkus 1.025.000,- b. Pupuk - MPK Bass 246 kg 2.1214.000,- c. Fungisida Tumpangsari - d. TK (HKP) 102,09 5.105.000,- e. Transportasi 703.150,- 3. Biaya Produksi bawang prei : TVC : a. Bibit 820 kg 12.300.000,- b. Pupuk tumpangsari - c. Fungisida tumpangsari - d. TK (HKP) 39,975 1.998.750,- e. Transportasi 440.750,- 4. Biaya Produksi sawi manis : TVC : a. Bibit 4,1 bgkus 123.000,- b. Pupuk - Kompos 1640 kg 984.000,-		

	- MPK Poska - MPK Bass c. Fungisida - Antracol d. TK (HKP) e. Transportasi	205 kg 123 kg 1,025 kg 1,025 179,375	533.000,- 1.107.000,- 133.250,- 8.968.750,- 1.171.370,-
	5. Biaya Produksi sawi bola : TVC : a. Bibit b. Pupuk - Kompos - MPK Poska c. Fungisida - Antracol d. TK (HKP) e. Transportasi	4,1 bungkus 1640 kg 205 1,025 kg 231,855	246.000,- 984.000,- 533.000,- 133.250,- 11.592.750,- 881.500,-
	Total Biaya per 1,025 Hektar		113.088.023,4,-
	Total Biaya per Hektar		110.329.778,9
2.	Produksi - Cabai - Seledri - Bawang Prei - Sawi Manis - Sawi Bola	20.500 kg 4.920 kg 3.075 kg 8.200 kg 6.150 kg	205.000.000,- 59.040.000,- 43.050.000,- 16.400.000,- 18.450.000,-
3.	Penerimaan per 1,025 Hektar Penerimaan per Hektar	-	341.940.000,- 333.600.000,-
4.	Pendapatan per 1,025 Hektar Pendapatan per Hektar	-	228.851.976,6,- 223.270.221,1

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diketahui total biaya variabel dan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sayuran di Nagari Koto Laweh untuk komoditas sayuran cabai, seledri, bawang prei, sawi manis dan sawi bola per 1,025 hektar per musim tanam (11 bulan) adalah sebesar Rp 113.088.023,4,- (Rp 110.329.778,9,- per hektar). Total penerimaan yang diterima petani sayuran dari total produksi cabai, seledri, bawang prei, sawi

manis dan sawi bola di Nagari Koto Laweh adalah sebesar Rp 341.940.000,- (Rp 333.600.000,- per hektar). Dan pendapatan yang diterima petani sayuran di Nagari Koto Laweh untuk komoditas sayuran cabai, seledri, bawang prei, sawi manis dan sawi bola per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 228.851.976,6,- (Rp 223.270.221,1,- per hektar).

Tabel : Analisis Ekonomi Usahatani Sayuran per Kepala Keluarga Petani per 1,1 Hektar per Musim Tanam di Nagari Paninjauan Tahun 2014.

No.	Uraian	Per Kepala Keluarga Petani Per Hektar	
		Fisik	Rp
1.	1. Biaya Produksi cabai : TVC :		

a. Bibit	11.000 batang	2.200.000,-
b. Pupuk		
- Organik	880 kg	660.000,00
- MPK Poska	660 kg	1.716.000,00
- MPK Bass	88 kg	792.000,00
c. Fungisida		
- Antracol	8,8 kg	1.144.000,00
- Kalicron	22 botol	1.980.000,00
- Balicron/ Primas	44 botol	880.000,00
- Winder	8,8 botol	352.000,00
d. TK (HKP)	652,652	77.740.350,00
e. Mulsa Plastik	88 kg	2.720.00,00
f. Transportasi	-	3.177.900,00
TFC :		
g. Sewa Lahan	1,1 Ha	6.600.000,-
h. Penyusutan Alat (cangkul, sabit dan penyemprot hama)		136.193,-
i. Pajak Lahan		9.600,-
2. Biaya Produksi seledri :		
TVC :		
a. Bibit	4,4 bgkus	1.100.000,-
b. Pupuk		
- MPK Bass	924 kg	8.316.00,-
c. Fungisida	Tumpangsari	-
d. TK (HKP)	332,475	26.598.000,-
e. Transportasi		2.640.00,-
3. Biaya Produksi bawang prei :		
TVC :		
a. Bibit	880 kg	13.200.000,-
b. Pupuk	Tumpangsari	-
c. Fungisida	Tumpangsari	-
d. TK (HKP)	38,588	3.087.040,-
e. Transportasi		473.000,-
4. Biaya Produksi sawi manis :		
TVC :		
a. Bibit	4,4 bgkus	132.000,-
b. Pupuk	Tumpangsari	-
c. Fungisida	Tumpangsari	-
d. TK (HKP)	Tumpangsari	-
e. Transportasi		1.256.200,-
5. Biaya Produksi sawi manis :		
TVC :		
a. Bibit	4,4 bgkus	132.000,-
b. Pupuk		
- Kompos	264 kg	158.400,-
- MPK Bass	88 kg	792.000,-
- Urea	220 kg	462.000,-

	c. Fungisida - Antracol d. TK (HKP) e. Transportasi 6. Biaya Produksi sawi bola : TVC : a. Bibit b. Pupuk c. Fungisida d. TK (HKP) e. Transportasi 7. Biaya Produksi sawi bola : TVC : a. Bibit b. Pupuk - MPK Bass c. Fungisida d. TK (HKP) e. Transportasi	1,1 kg 195,932 4,4 bungkus Tumpangsari Tumpangsari Tumpangsari 4,4 bungkus 132 kg Tumpangsari 100,936	143.000,- 15.674.560,- 1.256.200,- 264.000,- 946.000,- 264.000,- 1.188.000,- 8.074.880,- 946.000,-
	Total Biaya per 1,1 Hektar Total Biaya per Hektar		187.614.998,- 170.559.089,1
2.	Produksi (kg) - Cabai - Seledri - Bawang Prei - Sawi Manis - Sawi Bola	22.000 18.480 3.300 17.600 13.200	220.000.000,- 221.760.000,- 46.200.000,- 35.200.000,- 39.600.000,-
3.	Penerimaan per 1,1 Hektar Penerimaan per Hektar		562.760.000,- 511.600.00,-
4.	Pendapatan per 1,1 Hektar Pendapatan per Hektar		375.145.002,- 341.040.910,9

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diketahui total biaya variabel dan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sayuran di Nagari Paninjauan untuk komoditas sayuran cabai, seledri, bawang prei, sawi manis dan sawi bola per 1,1 hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 187.614.998,- (Rp 170.559.089,1 per hektar). Total penerimaan yang diterima petani sayuran dari total produksi cabai, seledri, bawang prei, sawi manis dan sawi bola di Nagari Paninjauan adalah sebesar Rp 562.760.000,- (Rp

511.600.000,- per hektar). Dan pendapatan yang diterima petani sayuran di Nagari Paninjauan untuk komoditas sayuran cabai, seledri, bawang prei, sawi manis dan sawi bola per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 375.145.002,- (Rp 341.040.910,9 per hektar).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tabel terlihat perbedaan jumlah produksi sayuran untuk komoditas sayuran sawi manis sebanyak 16.000 kilogram dan sawi

bola / sawi putih sebanyak 12.000 kilogram di Nagari Paninjauan yang dua kali lipat lebih besar jumlah total produksinya dibandingkan total produksi komoditas sayuran sawi manis sebesar 8.000 kilogram dan sawi bola / sawi putih sebesar 6.000 kilogram di Nagari Koto Laweh yaitu hanya berkisar setengah dari jumlah produksi yang dihasilkan di Nagari Paninjauan. Ini disebabkan karena pola atau cara penanaman sayuran yang berbeda pada kedua Nagari tersebut. Di Nagari Paninjauan menggunakan pola atau cara penanaman secara tumpangsari

sehingga mampu menghasilkan sayuran dengan jumlah yang lebih besar atau banyak dengan luas lahan yang sama dengan Nagari Koto Laweh dan tentunya dengan biaya yang lebih murah.

Perbandingan antara Pendapatan di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan

Untuk lebih jelasnya secara keseluruhan rata – rata pendapatan bersih usahatani sayuran per kepala keluarga petani per hektar dalam satu musim tanam dan per bulan di daerah Nagari Koto Laweh dan di Nagari Paninjauan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel : Pendapatan Bersih Rata – Rata per Kepala Keluarga Petani per Musim Tanam dan per Bulan di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan

No.	Nagari	Uraian	Per Hektar per Kepala Keluarga Petani
1.	Koto Laweh	- Pendapatan Bersih (Rp / musim tanam) - Pendapatan Bersih (Rp / bulan)	223.270.221,1,- 20.297.292,8,-
2.	Paninjauan	- Pendapatan Bersih (Rp / musim tanam) - Pendapatan Bersih (Rp / bulan)	341.040.910,9,- 31.003.719,1,-

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diketahui terdapat perbedaan jumlah pendapatan kepala keluarga petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari paninjauan. Pendapatan setiap kepala keluarga petani di Nagari Koto Laweh yaitu sebesar Rp 223.270.221,1 per hektar per musim tanam (11 bulan) atau sekitar Rp 20.297.292,8,- per bulan. Sedangkan pendapatan bersih dari total seluruh komoditas sayuran yang ditanam yang di dapatkan oleh setiap kepala keluarga petani di Nagari Paninjauan yaitu sebesar Rp 341.040.910,9,- per hektar per

musim tanam atau sekitar Rp 31.003.719,1,-per bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan mengenai analisis komparatif tingkat pendapatan petani sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan X Koto tepatnya di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan maka diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat

pendapatan pada petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan. Pendapatan bersih dari total seluruh komoditas tanaman sayuran yang ditanam yang didapatkan oleh setiap kepala keluarga petani di Nagari Koto Laweh yaitu sebesar Rp 223.270.221,1,- per hektar per musim tanam (11 bulan) atau sekitar Rp 20.297.292,8,- per bulan. Sedangkan pendapatan bersih dari total seluruh komoditas sayuran yang ditanam yang di dapatkan oleh setiap kepala keluarga petani di Nagari Paninjauan yaitu sebesar Rp 341.040.910,9,- per bulan per musim tanam (11 bulan) atau sekitar Rp 31.003.719,1,- per bulan. Itu berarti terdapat selisih pendapatan bersih per hektar per tahun sebesar Rp 117.770.689,8,- atau sebesar Rp 10.706.426,3,-per bulannya.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan dalam penelitian ini : faktor sistem tumpangsari dan jam kerja menjadi penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu pihak-pihak yang berwenang dalam mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan petani sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan X Koto tepatnya di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan, adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Petani di Nagari Koto Laweh sebaiknya berusaha lebih kreatif dan cerdas dalam menggunakan dan memaksimalkan penggunaan lahan dengan menggunakan sistem tanam tumpangsari seperti yang sudah lama dilakukan oleh petani di Nagari Paninjauan, agar produktivitas sayuran bisa semakin meningkat diikuti dengan penghematan biaya produksi yang tentunya juga akan menaikkan tingkat pendapatan petani di Nagari Koto Laweh agar lebih sejahtera.
2. Petani di Nagari Koto Laweh sebaiknya lebih rajin dan giat lagi dalam bekerja seperti yang setiap hari dilakukan oleh para petani di Nagari Paninjauan, agar hasil dan kualitas sayuran yang ditanam pun semakin baik karena mendapat perhatian dan perawatan yang baik pula dari petani.
3. Petani di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan sebaiknya lebih cerdas dalam menggunakan fungisida (racun pembasmi hama tanaman) agar tanaman sayuran yang dihasilkan yang harusnya sehat untuk dikonsumsi masyarakat malah akan mengandung banyak racun yang malah akan membahayakan tubuh manusia atau masyarakat yang mengonsumsinya.
4. Apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti yang berkaitan dengan petani sayuran di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan sebaiknya meneliti tentang faktor penyebab petani tidak melakukan ekspor sayuran ke luar negeri yang seharusnya memiliki potensi besar untuk ekspor dan tentunya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2000. *Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di pedesaan*. Jakarta
- Dajan, Anto, 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. LP3ES. Jakarta.
- Dewi, Tria Rosana. 2009. *Analisis Permintaan Cabai Merah di Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Skripsi.
- G.J. Vink. 1984. *Dasar – Dasar Usaha Tani di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, Neny Therisia. 2008. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Akan Sayuran Organik (Studi Kasus : Konsumen Sayuran Organik di Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Marsudi, Edy. 2010. *Analisis Pendapatan Beberapa Usahatani Sayuran di Kabupaten Pidie*. Medan. Journal.
- Mosher, AT. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian Terjemahan Hans Munandar*. Pt Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Pohan, Ria Aswita. 2008. *Analisis Usahatani Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Prihmantoro, Heru 2005. *Memepuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, dkk. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Depok.
- Rosyidi, Suherman. 2000. *Dasar – Dasar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sianturi, Meta, dkk. 2010. *Analisis Usahatani Sayuran di Kelurahan Tanah Enam Ratus*. Departemen Agribisnis Fakultas Partanian Universitas Sumatera Utara. Medan. Journal
- Soehardjo, 2002. *Sendi – Sendi pokok Ilmu Usahatani*. Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bandung
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta
- Soeratno. 1986. *Ekonomi Pertanian*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surdamo, Subyako. 1991. *Insektisida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suparmi. 1986. *Ekonomi Pertanian*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka . Jakarta.
- Tarigan, R, 2005. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara. Jakarta